



## IMPLEMENTASI DAN TANTANGAN PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP DI DAERAH TERPENCIL: STUDI KASUS SEKOLAH DASAR

Oleh:

**Ahmad Zamhari<sup>1</sup>, Putu Eka Lestari<sup>2</sup>, Armila<sup>3</sup>, Yuliani Rahayu Ningsih<sup>4</sup>, Lyra Guswita Almuhsana<sup>5</sup>, Nadia Alviana<sup>6</sup>, Sri Yuniarsih<sup>7</sup>**

<sup>1\*,2,3,4,5,6,7</sup>, Universitas PGRI Palembang

[Email.zamhariahmad1969@gmail.com](mailto:Email.zamhariahmad1969@gmail.com)<sup>1</sup>, [putulestari24410@gmail.com](mailto:putulestari24410@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[armila906@gmail.com](mailto:armila906@gmail.com)<sup>3</sup>, [yulianirahayuningsih0@gmail.com](mailto:yulianirahayuningsih0@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[guswitaalmuhsana@gmail.com](mailto:guswitaalmuhsana@gmail.com)<sup>5</sup>, [nadiaalviana649@gmail.com](mailto:nadiaalviana649@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[sriyuniarsih06@gmail.com](mailto:sriyuniarsih06@gmail.com)<sup>7</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2559>

Article info:

Submitted: 04/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

### Abstrak

Banyaknya Sekolah Dasar yang berada di daerah terpencil, senantiasa menerapkan pengembangan pembelajaran yang sarat dengan inovasi. Hal ini meluas dari daerah perkotaan ke daerah pedesaan. Tujuan utamanya agar mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan yang dihadapi sekolah-sekolah yang menerapkan pembelajaran kelas rangkap, khususnya di daerah geografis dengan keterbatasan fasilitas pendidikan dan tenaga pendidik yang kekurangan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kasus dengan menggunakan studi pustaka, untuk mengumpulkan data yang menghubungkan teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap, Tantangan Guru dalam Pelaksanaan pembelajaran Kelas Rangkap, Usaha guru dalam menyelesaikan tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap, Dampak Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Proses Pembelajaran, Dampak Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Prestasi Belajar Siswa, Model yang di Implementasikan dalam Pembelajaran Kelas Rangkap. Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade) diselenggarakan di sekolah sekolah yang memungkinkan sekolah tersebut terisolasi karena sedikitnya jumlah pengajar, kondisi sekolah yang buruk, jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari rumah, dan faktor lainnya. Dalam melaksanakan Pembelajaran Kelas Rangkap guru akan mendapatkan tantangan ketika kedua kelas digabungkan, guru dapat mengatasinya dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, sedangkan yang lain menerima pembelajaran yang dipimpin oleh guru.

**Kata Kunci:** Implementasi, Tantangan dan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR).

### 1. PENDAHULUAN

Banyaknya Sekolah Dasar yang berada di daerah terpencil, senantiasa menerapkan pengembangan pembelajaran yang sarat dengan inovasi. Hal ini meluas dari daerah perkotaan ke daerah pedesaan. Tidak dapat dipungkiri pembelajaran bersaing dengan inovasi walaupun dengan standar yang tinggi, agar sistem pendidikan dapat melahirkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi. Jika melihat pendidikan 3T dari sudut pandang geografis (lokasi sekolah terpencil atau jauh dari tempat tinggal siswa), 3T juga bisa berarti terisolasi karena sedikitnya jumlah pengajar, kondisi sekolah yang



buruk, jarak tempat tinggal siswa yang jauh, rumah, dan faktor lainnya. Pembelajaran di kelas Teori ganda dapat mempunyai penafsiran yang beragam. Pendidikan 3T berjalan baik, bermutu, dan bermanfaat bagi guru maupun siswa. Jenis pengajaran ini ideal untuk digunakan di sekolah-sekolah di wilayah tersebut saat ini. Permasalahan yang berkaitan dengan alokasi pendidik yang tidak merata di seluruh wilayah geografis Banyak sekolah mengalami kekurangan guru akibat letaknya yang terpencil. Jumlah ruang kelas tidak sebanyak yang ada renovasi. Di sekolah, ruang kelas juga menjadi sumber permasalahan pembelajaran. Mungkin ada masalah dengan sekolah meskipun banyak siswa yang tertarik untuk bersekolah di institusi tertentu. Hal ini akan mengakibatkan kelangkaan siswa di sekolah-sekolah tertentu yang dianggap bukan yang terbaik. (Pebrianti, Septafi, & Wijaksono, 2024).

Kurangnya tenaga pendidik telah menjadi masalah yang cukup signifikan di daerah tertentu. Dalam keadaan seperti ini, guru harus bekerja untuk mengatur rangka kelas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Sebaliknya, ketersediaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu penghambat proses belajar. Beberapa Sekolah di daerah mungkin mengalami kesulitan untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Hal ini akan berdampak pada praktik kelas rangkap, menghambat guru dalam memenuhi kebutuhannya dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal untuk siswa. Dalam pembelajaran kelas rangkap, guru menghadapi sejumlah masalah, seperti kesulitan dalam membagi waktu dan harus memberikan perhatian kepada siswa dengan dua kelas yang berbeda, dan bagaimana hal ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan pengajaran. Secara keseluruhan, ini meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana pendidikan berjalan di daerah pedesaan atau terpencil. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemerintah harus memberikan perhatian khusus untuk memperbaiki kondisi pendidikan di daerah tersebut. Tujuannya yaitu agar mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kesulitan yang dihadapi oleh sekolah yang menerapkan pembelajaran kelas rangkap, terutama di daerah geografis dengan keterbatasan fasilitas pendidikan dan tenaga pendidik yang kekurangan. Ini diharapkan akan menimbulkan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kebijakan pendidikan dan menggunakan cara yang lebih terarah dengan memahami hambatan-hambatan ini. Bertujuan juga untuk menunjukkan bahwa pemerintah dan pihak terkait harus memberikan dukungan yang lebih besar agar dapat mengembangkan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan di daerah agar masyarakat setempat dapat memperoleh pendidikan yang lebih baik dan lebih mudah diakses. Tujuannya agar mengembangkan standar pendidikan di daerah terpencil, memiliki keterbatasan seperti kurangnya staf pengajar dan fasilitas yang tidak memadai seringkali terjadi kendala yang paling signifikan, menjadi landasan bagi pentingnya penelitian ini. Kajian ini dapat membantu memandu pengembangan cara yang lebih tepat dan efektif untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pelaksanaan kursus kelas rangkap dan pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan. Jika mempertimbangkan semua hal, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan atau terpencil, tetapi juga menghubungkan kesimpulannya dengan teori sosiologi pendidikan yang relevan. Dengan memeriksa secara cermat elemen kelembagaan, sosial, dan ekonomi yang memengaruhi penerapan pembelajaran multikelas, penelitian ini secara signifikan memajukan pengetahuan kita tentang dinamika pendidikan di wilayah dengan berbagai keadaan sosial ekonomi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan dan solusi yang lebih tepat, meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan, serta memperkuat kesetaraan pendidikan untuk semua tingkat masyarakat. (Idel, Rustan, & Hisbullah, 2024).

## 2. METODELOGI

Artikel ini menggunakan menggunakan metode studi kasus yaitu studi pustaka, untuk mengumpulkan data yang menghubungkan teori-teori dari berbagai literatur yang relevan. Dalam metode ini, ada empat tahap studi pustaka: menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengatur waktu, dan membaca. (Pebrianti, Septafi, & Wijaksono, 2024). Dalam



penelitian ini, bahan analisis data adalah semua pendapat, komentar, dan tindakan yang berkaitan dengan manajemen penerimaan siswa baru. (Takdir, 2020).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

Proses belajar-mengajar merupakan suatu cara guru dan murid berinteraksi dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik minat belajar siswa. Salah satu metode untuk menerapkan dan menyampaikan pelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Akibatnya, guru harus memahami model pembelajaran yang sebenarnya. Model pembelajaran didefinisikan sebagai "suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran."

Tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan siswa dan pemahaman mereka tentang lingkungan, serta meningkatkan perspektif dan pengalaman mereka dalam berbagai kelompok umur. Dalam situasi ini, siswa dididik oleh guru atau fasilitator di dua tingkatan kelas yang berbeda. (Utami, et al., 2023).

#### 2. Tantangan Guru dalam Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

Dengan menggunakan pendekatan diferensiasi, salah satu tantangan terbesar adalah membuat pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan individual siswa. Setiap kelompok siswa dalam kelas yang sama harus memiliki kurikulum yang relevan. Ini memerlukan persiapan yang cermat dan kemampuan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berbeda secara bersamaan. Mengajar di kelas rangkap mengharuskan mereka mengelola sejumlah kelompok siswa dengan kebutuhan yang berbeda secara bersamaan. Jika tidak dikelola dengan baik, ini dapat menyebabkan kelelahan, stres, dan kurangnya efektivitas pengajaran. Dalam kelas rangkap, guru harus mampu membagi waktu dengan cermat antara berbagai kelompok siswa dengan kebutuhan dan tingkat pelajaran yang berbeda. Perencanaan waktu menjadi lebih sulit dengan masalah ini. Guru sering kesulitan memastikan bahwa kelompok siswa tidak diabaikan selama proses pengajaran. Dalam kelas rangkap, guru harus mampu membagi waktu dengan cermat antara berbagai kelompok siswa dengan tingkat pelajaran dan kebutuhan yang berbeda. Ini membuat perencanaan waktu menjadi lebih sulit, dan guru sering kesulitan memastikan bahwa tidak ada kelompok siswa yang diabaikan selama proses pengajaran. (Trisandi & Rizqi, 2019).

#### 3. Usaha Guru dalam Menyelesaikan Tantangan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR)

Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) adalah pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mengatasi tantangan saat dua kelas digabungkan. Upaya yang dapat dilakukan yakni meliputi pemberian tugas-tugas tertentu kepada siswa, baik individu maupun kelompok, sedangkan yang lain menerima pembelajaran yang dipimpin oleh guru, yang kemudian memberikan tugas-tugas tambahan.

Tujuan pembentukan kelompok adalah agar ruang kelas menjadi ruang pembelajaran yang fleksibel dengan fokus pada siswa. Agar lebih mudah mendampingi kelompok setiap saat, guru yang lebih bebas dapat berkeliling ruangan. Jadi, dalam model pembelajaran kelas rangkap, siswa akan diatur di meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil di ruang kelas. Area tengah ruangan dikosongkan, dan terkadang ada ruang kosong di sudut kelas. misalnya, membuat lantai tempat siswa dapat duduk dan bekerja; membuat sudut baca atau papan pajangan yang mudah diakses oleh siswa baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan kegiatan.



Meskipun membutuhkan waktu untuk menjadi akrab dengan setiap siswa, guru dapat memulai dengan mencoba membuat kelas rangkap menarik dan inklusif untuk setiap siswa dan kelompoknya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan: (Adam, 2022)

1) Kelompokkan secara strategis

Guru dapat memilih untuk mengelompokkan siswa berdasarkan usia atau kelas untuk mata pelajaran keterampilan seperti Bahasa Indonesia, matematika, dan IPA. Ini akan mendorong siswa dari latar belakang yang berbeda untuk bekerja sama dalam tugas mereka. Siswa dapat dibagi ke dalam kelompok dengan berbagai tingkat kemampuan dalam beberapa aktivitas.

2) Mempromosikan pembelajaran mandiri

Sambil mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan bersama, penting untuk memastikan bahwa mereka juga diberi kesempatan untuk bergerak melalui kurikulum dengan kecepatan mereka sendiri. Hal ini akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk kurikulum di setiap kelas.

Untuk mengatasi kekurangan sumber pembelajaran, guru PKR menggunakan pasar dan tempat wisata sebagai sumber pembelajaran. Informasi, petunjuk, contoh, teguran, pertanyaan, pendapat, kritik, pujian, harapan, permintaan, tugas, perintah, pembenaran, dan keterampilan adalah stimulus yang dapat diterima oleh siswa dari orang lain. Kami berharap dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar ini, siswa lebih mudah dan lebih senang mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

#### **4. Dampak Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Proses Pembelajaran**

a. Dampak Terhadap Perencanaan

Infrastruktur sekolah dan akses ke sumber daya terkait erat dengan dampak pembelajaran kelas rangkap terhadap perencanaan. Sekolah yang memiliki infrastruktur digital yang baik akan lebih mampu mendukung pembelajaran kelas rangkap, karena siswa dapat menggunakan aplikasi dan materi digital untuk membantu mereka belajar secara mandiri. Namun, perencanaan harus lebih memperhatikan metode alternatif yang dapat digunakan tanpa perangkat digital canggih di daerah yang memiliki keterbatasan teknologi. Guru harus membuat sistem penilaian yang adil yang melacak kemajuan siswa berdasarkan perbedaan kemampuan dan materi yang diajarkan. Metode penilaian seperti penilaian berbasis proyek, penilaian formatif yang berkelanjutan, dan penilaian yang berbasis teknologi semuanya dapat digunakan. (Alvira, 2024).

b. Dampak Terhadap Persiapan Pembelajaran

Untuk menjamin pembelajaran selanjutnya dapat berjalan dengan lancar, maka persiapan pembelajaran harus dilakukan sebelum mulai melaksanakan pembelajaran. Meskipun masih ada beberapa hal yang kurang seperti tidak dibuatnya RPP setiap hari, namun dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa perencanaan pembelajaran, pemilahan bahan ajar, persiapan tugas, dan pengkondisian kelas merupakan bagian dari persiapan pelaksanaan dari PKR. Guru membagi rencana pelaksanaan pembelajaran menjadi dua kelas, yaitu kelas 2 dan kelas 3, dengan tugas, kegiatan, dan materi terpisah. pengkondisian pelajaran dicapai dengan menggabungkan kelas dua dan tiga menjadi satu pelajaran dengan tetap mempertahankan pengaturan tempat duduk yang canggih. Dua tingkat siswa diajarkan mata pelajaran yang sama pada waktu yang sama dalam satu sesi.

Mengingat temuan kesiapan Keadaan fisik kelas memfasilitasi penggunaan pembelajaran multikelas. Ruang kelas yang cukup untuk berbagai aktivitas pendidikan, termasuk bermain, berjalan-jalan di kelas, dan berbicara. Meja, kursi, papan tulis, lemari, dan alat bantu pembelajaran lainnya semuanya terdapat pada bagian sarana dan prasarana yang juga memuat informasi yang sangat lengkap mengenai proses pendidikan. Guru dan siswa memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan baik selama proses pembelajaran kelas rangkap. Kondisi fisik kelas yang prima akan memudahkan proses pembelajaran dua kali lipat.



Menempatkan lingkungan sekitar pada tatanan terbaik untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang menguntungkan bagi peserta. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, lingkungan yang mendukung sangat penting. keadaan fisik kelas beserta fasilitasnya dan sarana prasarana saat ini sudah cukup untuk pelaksanaan PKR dan fasilitasnya. Guru dan siswa mungkin sudah memanfaatkan dengan baik sarana dan prasarana yang sudah ada untuk menunjang proses pembelajaran. (Takdir, 2020).

#### 1. Dampak Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Pengajaran multigrade adalah metode pengajaran di mana anak-anak di lebih dari satu kelas diajarkan bersama-sama dalam aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tingkat masing-masing kelas. Ini memungkinkan semua siswa menikmati pengalaman belajar yang sama. Hal ini disebabkan oleh kekurangan guru di sebagian besar daerah, di mana jumlah guru yang mencukupi jarang ditemukan di sekolah. Sementara jumlah guru yang memasuki masa pensiun semakin meningkat, kebutuhan akan guru baru dari pemerintah pusat terus bertambah, masalah semakin diperparah. PKR memungkinkan beberapa kelas berbeda digabungkan dalam satu kelas, yang memungkinkan satu guru mengajar beberapa tingkat atau kelas sekaligus.

Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) menjadi pilihan yang bagus untuk memaksimalkan sumber daya manusia yang terbatas di sekolah-sekolah yang kekurangan tenaga pengajar. Manfaat dari sistem ini antara lain memungkinkan guru meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesional mereka tanpa meninggalkan tugas mengajar mereka, memberikan ruang kebijakan bagi guru untuk memenuhi jumlah jam mengajar mereka, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah. (Hafizin, Mukarromah, & Aditama, 2024).

#### 2. Dampak terhadap Evaluasi Pembelajaran

Metode penting untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pengalaman pembelajaran yang setara adalah evaluasi pembelajaran kelas rangkap. Dengan menganalisis data, menemukan perbedaan, dan mengambil tindakan yang tepat, sekolah dapat mencapai kesetaraan hasil belajar dan memberikan pendidikan yang konsisten bagi semua siswa. Evaluasi ini harus menjadi bagian penting dari praktik sekolah yang berkelanjutan dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan bermakna. Hasil belajar dapat berbeda tergantung pada banyak faktor, tetapi model ini dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya. (Pranata & Syamsijulianto, 2024).

Evaluasi mendorong akuntabilitas proses pendidikan dan pengendalian kualitas pembelajaran. Selain itu, sistem evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Selama pandemi, sistem evaluasi pembelajaran seperti:

- 1) Penilaian Harian yang dilakukan setiap kali KD selesai,
- 2) Penilaian Tengah Semester yang dilakukan setiap dua bulan belajar, dan

Penilaian Akhir Tahun yang dilakukan menjelang kenaikan kelas dianggap tidak efektif. Ada beberapa alasan mengapa siswa di semua jenjang pendidikan mengisi ujian secara online tanpa pengawasan guru yang ketat. (Mansyur, 2020).

### 5. Dampak Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Prestasi Belajar Siswa

1. PKR memiliki efek positif pada prestasi belajar anak dengan meningkatkan nilai rata-rata siswa di semua kelas. Hal ini karena bimbingan sebaya dimungkinkan dalam PKR, yang membebaskan guru untuk lebih berkonsentrasi pada pembelajaran daripada berpindah-pindah, seperti yang terjadi ketika guru kurang mampu dan tidak menggunakan PKR.
2. Peningkatan kinerja guru juga akan memengaruhi hasil belajar anak. Selain itu, dalam PKR, siswa di kelas yang lebih rendah dapat saling membimbing. Namun dampak PKR terhadap prestasi belajar kelas rendah tidak terlalu signifikan karena masih terdapat hambatan dan





prestasi belajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan peserta didik sendiri. prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri siswa, izin, dan keluarga mereka.

Prestasi anak cenderung meningkat di PKR, meskipun di kelas yang lebih tinggi dapat membantu siswa di kelas yang lebih rendah, yang pada pasangannya akan membantu mereka dalam belajar. Selain itu, PKR memberikan peluang yang lebih besar untuk pelatihan dan kerja sama antar siswa dari berbagai usia dan kelas. Jika digunakan dan dikelola dengan benar, kedua manfaat PKR dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 1) Pembelajaran kelas rangkap membantu mencapai tujuan pembelajaran karena guru tidak perlu berpindah-pindah di seluruh kelas dan guru lebih kreatif dalam mengelola dan mengorganisir kelas.

Prinsip pembelajaran kelas rangkap termasuk kombinasi kegiatan pembelajaran dan tingkat keefektifan akademik yang tinggi. PKR menggabungkan pembelajaran, yang berarti guru harus lebih fokus dan berinisiatif dalam mengelola kelas. Selain itu, PKR menuntut guru untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk menjelaskan materi untuk kedua kelas. Baik, baik secara tematik maupun terpisah. (Wijaksono, Suroya, & Septafi, 2024).

#### **6. Model yang di Implementasikan dalam Pembelajaran Kelas Rangkap**

1. Kelas campuran (kelas campuran) adalah ketika dalam satu kelas terdapat lebih dari satu tingkat kelas anak, misalnya kelas 1 dan kelas 2.
2. Pembelajaran berkelanjutan Model ini berupa kelompok anak yang mencapai pencapaian kurikulum yang tinggi di mana proses belajar mengajar mempertimbangkan keinginan pengalaman dan tingkat perkembangan anak.

Kelompok bervariasi umur atau berbagai umur di mana proses pembelajaran dan praktik praktik memaksimalkan keuntungan dari berinteraksi dan bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai umur. (Utami, et al., 2023).

#### **4. KESIMPULAN**

Pembelajaran Kelas Rangkap (Multigrade) diselenggarakan di sekolah sekolah yang memungkinkan sekolah tersebut terisolasi karena sedikitnya jumlah pengajar, kondisi sekolah yang buruk, jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari rumah, dan faktor lainnya. Kurangnya tenaga pendidik telah menjadi masalah yang cukup signifikan di daerah tertentu. Dalam keadaan seperti ini, guru harus bekerja untuk mengatur rangka kelas untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Hal ini secara langsung memengaruhi praktik multikelas, sehingga sulit memenuhi kebutuhan guru dan menyediakan lingkungan belajar terbaik bagi anak-anak. Salah satu dari banyak tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran multikelas adalah mengalokasikan waktu dan fokus mereka di antara dua mata pelajaran yang berbeda. Hal ini semakin menunjukkan bahwa pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada peningkatan sistem pendidikan lokal. Pemerintah berupaya untuk lebih memahami tantangan yang dihadapi sekolah saat menerapkan pembelajaran multikelas, khususnya di daerah yang kekurangan guru dan infrastruktur pendidikan yang tidak memadai.

Dalam melaksanakan Pembelajaran Kelas Rangkap guru akan mendapatkan tantangan ketika kedua kelas digabungkan, Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberikan beberapa tugas kepada siswanya baik secara individu maupun berkelompok, sementara siswa lainnya menerima instruksi dari guru, yang selanjutnya memberikan lebih banyak pekerjaan. Banyak dampak yang terjadi saat guru menerapkan Pembelajaran Kelas Rangkap dalam proses pembelajaran, seperti dampak terhadap perencanaan, dampak terhadap persiapan pembelajaran, dampak terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan juga dampak terhadap evaluasi pembelajaran. Model yang digunakan guru dalam mengimplementasikan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) berupa kelas campuran, pembelajaran berkelanjutan, dan kelompok berbagai umur atau bervariasi umur.

#### **4. DAFTAR PUSTAKA**



- Alvira, P. (2024, April). Evaluasi Instrumen Tes Non Kognitif pada Pembelajaran Kelas Rangkap di Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 8, 323-330.
- Andi Adam, S. M. (2022). *pembelajaran kelas rangkap (multigrade teaching) di Sekolah Dasar*. (S. M. Dr. Suardi, Ed.) CV.AA RIZKY.
- Hafizin, Mukarromah, A., & Aditama, W. B. (2024, Juli). KEBIJAKAN PENGELOLAAN GURU SEKOLAH DASAR: PERMASALAHAN DAN SOLUSI. *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, 10, 35-43. doi: 10.56406/jkim.v10i02.393
- Hidayat, R. (2018). Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II dan III di SD Negeri Gari II Wonosari. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.550-3.560.
- Idel, M., Rustan, E., & Hisbullah. (2024, Januari). Penerapan Model Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Sebagai Upaya Pemenuhan Guru di SDN 068 Manganan Kecamatan Rongkong. *Journal Of Progressive Education And Social Inquiry*, 1, 63-72.
- Mansyur, A. R. (2020, Juli). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1, 113-123.
- Pebrianti, T., Septafi, G., & Wijaksono, A. (2024). Model Pengelolaan Pembelajaran Kelas Rangkap (PKR) Untuk Sekolah Dasar Yang Berada Di wilayah 3T. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi*, 3, 126-134.
- Pranata, A., & Syamsijulianto, T. (2024, Januari). Evaluasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Minat. *Jurnal Pendidikan Riset & KONSEPTUAL*, 8, 17-25. doi: [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i1.842](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i1.842)
- Takdir, L. (2020). Studi Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10, 186-197.
- Trisandi, & Rizqi, A. A. (2019, November). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di Daerah Perbatasan: Studi di SMP N 2 Bongan Kepulauan, Banggai Laut, Sulawesi Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.
- Utami, R. D., Minsih, Praytino, H. J., Pristi, E. D., Ayu Lestari, R. Y., Handayani, D., . . . Shohenuddin. (2023, Juni). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5, 96-106. doi:10.23917/bkkndik.v5i1.22889
- Wijaksono, A., Suroya, A., & Septafi, G. (2024). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kelas Rangkap dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Dasar. *Journal Education and Counseling*, 4, 60-68.